

PERANCANGAN KAWASAN WISATA BUDAYA JAWA TENGAH DI KOTA SALATIGA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR VERNAKULAR.

Alvin Yulianto¹, Dody Kurniawan², Karya Subagya³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi
Luhur Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : Alvyulianto24@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur Jl.
Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : dody.kurniawan@budiluhur.ac.id

³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur Jl.
Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : karya_subagya@yahoo.com

Abstrak

Kawasan Wisata Budaya adalah jenis kegiatan yang dikembangkan di suatu daerah atau subdaerah tujuan wisata yang mengandalkan kekayaan wisata berupa objek dan daya tarik wisata budaya. Untuk meningkatkan kecintaan dan kegemaran akan budaya Jawa Tengah, Maka diperlukan suatu kawasan wisata budaya, dimana terdapat tempat untuk wisata edukasi batik, kuliner, dan juga pertunjukan dan pelatihan wayang kulit. Wisata Budaya juga menggambarkan perjalanan wisata berdasarkan keinginan menambah wawasan dan pengalaman hidup dengan mengunjungi objek dan daya tarik wisata yang khas dan unik. Pendekatan arsitektur vernakular dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam Perancangan Kawasan Wisata Budaya Jawa Tengah di Kota Salatiga. Konsep bangunan ini sangat cocok untuk digunakan, bentuk bangunan diambil dari bentuk bangunan asli tradisionalnya, tetapi menggunakan teknologi-teknologi yang ada di masa sekarang ini.

Kata kunci: Wisata Budaya, Jawa Tengah, Arsitektur Vernakular

Abstract

A Cultural Tourism Area is a type of activity developed in an area or sub-region of a tourist destination that relies on the richness of tourism in the form of objects and attractions of cultural tourism. To increase the love and passion for Central Javanese culture, a cultural tourism area is needed, where there is a place for batik education, culinary tours, as well as wayang kulit performances and training. Cultural Tourism also describes a tour based on the desire to add insight and life experience by visiting distinctive and unique tourist objects and attractions. The vernacular architectural approach can be used as a basic reference in the design of the Central Java Cultural Tourism Area in the City of Salatiga. The concept of this building is very suitable for use, the shape of the building is taken from the original traditional building form, but uses existing technologies.

Keywords: Culture Tour, Central Java, Vernacular Architecture

1.1. LATAR BELAKANG

Wisata Budaya adalah jenis kegiatan yang dikembangkan di suatu daerah atau subdaerah tujuan wisata yang mengandalkan kekayaan wisata berupa objek dan daya tarik wisata budaya[1]. Jawa Tengah terkenal dengan keseniannya, setiap ada pertunjukan seni diselenggarakan, pasti banyak yang hadir mulai dari warga lokal hingga wisatawan.

Pemilihan Kota Salatiga sebagai Kawasan Wisata Budaya Jawa Tengah, karena di Salatiga masyarakatnya minim sekali kepedulian tentang adat Budaya Jawa Tengah seperti pementasan Wayang, yang sepi penonton, namun dalam setahun kebelakang masyarakat Kota Salatiga mulai kembali meminati Budaya Jawa Tengah. Dan hal ini perlu di dukung dengan adanya fasilitas yang dapat membuat masyarakat Kota Salatiga ini semakin meminati budaya Jawa Tengah. Dengan adanya Kawasan Wisata Budaya ini, diharapkan menjadi nilai sosial tersendiri yang timbul pada setiap pengunjung akan timbul rasa kecintaan akan budaya yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Tengah, dan meningkatkan pariwisata yang ada di Indonesia.

Pendekatan arsitektur vernakular dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam Perancangan Kawasan Wisata Budaya Jawa Tengah di Kota Salatiga. Konsep bangunan ini sangat cocok untuk digunakan, bentuk bangunan diambil dari bentuk bangunan asli tradisionalnya, tetapi menggunakan teknologi-teknologi yang ada di masa sekarang ini.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Sebagai tempat pariwisata yang dikenal dengan keberagaman budaya, masakan, batik, dan wayang kulit nya di Jawa Tengah. Kawasan ini akan dibuat dengan

arsitektur vernakular yang instagramable untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

1.2.2. Sasaran

Menjadi tempat yang dapat meningkatkan kecintaan akan keberagaman budaya yang ada di Jawa Tengah. Dan juga memperkenalkan konsep bangunan maupun kawasan yang di bangun dengan Arsitektur Vernakular Jawa Tengah.

1.3. METODE PEMBAHASAN

a. Aspek Manusia

Untuk merancang sebuah kawasan wisata budaya Jawa Tengah di Kota Salatiga yang nyaman dan mampu menyediakan berbagai fasilitas yang beragam.

b. Aspek Lingkungan

Untuk menentukan lokasi yang sesuai untuk dibangun kawasan wisata budaya Jawa Tengah di Kota Salatiga adalah berada di tempat yang mudah dijangkau dengan mudah dan memiliki lingkungan yang masih asri.

c. Aspek Bangunan

Untuk merencanakan sistem struktur, merancang fasad dan bentuk bangunan sehingga memiliki ciri khas bangunan arsitektur vernakular Jawa Tengah.

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

1. Judul Proyek : "Perancangan Kawasan Wisata Budaya Jawa Tengah Di Kota Salatiga Dengan Konsep Arsitektur Vernakular."
2. Sasaran : Masyarakat yang memiliki minat tentang kebudayaan Jawa Tengah.
3. Tema : Arsitektur Vernakular
4. Lokasi : Salatiga
5. Luas Tapak : ± 4 Ha
6. Sifat Proyek : Fiktif
7. Fungsi : Sarana belajar, tempat pertunjukan, dan pameran seni.

2.1 PENGERTIAN TEORITIS

JUDUL PROYEK

2.1.1. Pengertian Judul

1. Perancangan

Perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik[2].

2. Kawasan

Kawasan adalah daerah yang memiliki ciri khas tertentu atau berdasarkan pengelompokan fungsional kegiatan tertentu, seperti kawasan industri, kawasan perdagangan, dan kawasan rekreasi[3].

3. Wisata Budaya

Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik budaya dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi tersebut[4].

4. Jawa Tengah

Jawa Tengah mempunyai 18 kesenian tradisional (7 pertunjukan seni, 2 jenis wayang, dan 7 jenis tarian), 5 motif batik, 16 masakan khas Jawa Tengah, dan 20 oleh – oleh khas Jawa Tengah.

3.1. ARSITEKTUR TROPIS

3.1.1. Pengertian Arsitektur Tropis

Arsitektur vernakular sejatinya adalah berfikir humanis, karena merupakan proses sekaligus produk cipta, rasa, karsa dan karya manusia sebagai upaya memberi makna terhadap lingkungannya. Arsitektur vernakular bersifat progresif dan kontekstual, karena berkembang menjawab tantangan lingkungan dan kondisi terkini[5].

4.1. ANALISA MANUSIA

4.1.1. Analisa Pelaku Kegiatan

1. Masyarakat yang memiliki minat akan kebudayaan Jawa Tengah,
2. Pengelola,

3. Pengajar/pelatih,

4. Relawan,

5. Pengunjung,

4.1.2. Analisa Kebutuhan Ruang

Tabel 4.1 Total Kebutuhan Ruang Luar dan Ruang Dalam

Jenis Kegiatan	Luas m ²
Teater	4.539 m ²
Pameran Seni	3.570 m ²
Pengelola	849 m ²
Toko Souvernir	546 m ²
Masjid	390 m ²
Serbaguna	1.183 m ²
Restaurant	1.725 m ²
Servis	796 m ²
Area Parkir	6.167 m ²
Taman	2.000 m ²
Panggung Outdoor	500 m ²
Gazebo	1.200 m ²
Arena Outbond	800 m ²
TOTAL	24.265 m²

4.2. ANALISA LINGKUNGAN

4.2.2 Analisa Tapak



Gambar 4.1 Lokasi Tapak
Sumber: Data Pribadi

Ber

dasarkan RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota) Kota Salatiga tentang peraturan bangunan, maka jumlah lantai dapat diketahui sebagai berikut:

1. KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 40%
2. KLB (Koefisien Lantai bangunan) : 1.6
3. KDH (Koefisien Daerah Hijau) : 30%
4. KB (Ketinggian Bangunan) : 4 lantai.
5. Peruntukan Zona : Pariwisata.

6. Luas Lahan Site : 4 Ha (40.000 m²).

Analisa Kebutuhan Luas Lahan
Diketahui standar KDB, KLB, dan Daerah hijau pada tapak sebagai berikut:

1. Luas Dasar Bangunan = KDB x Luas lahan = 40% x 40.000 m² = 16.000 m².
2. Luas Total Bangunan = KLB x Luas lahan = 1.6 x 40.000 m² = 64.000 m².
3. Yang tidak terbangun 60% = 40.000 x 60% = 24.000.
4. Daerah hijau = 30 x Luas lahan yang tidak terbangun.
= 30% x 24.000 m² = 7.200 m² (RTH)
= 24.000 – 7.200 = 16.800 m² (terbuka seperti jalan, trotoar, dll).

5.1. SKETSA IDE



Gambar 5.1 Sketsa Ide
Sumber : Data Pribadi

SITEPLAN



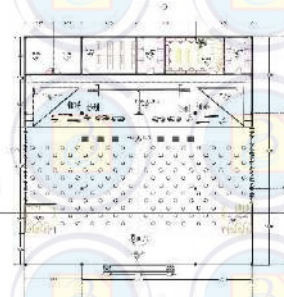
Gambar 5.2 Site Plan
Sumber : Data Pribadi

TAMPAK DAN POTONGAN SITE

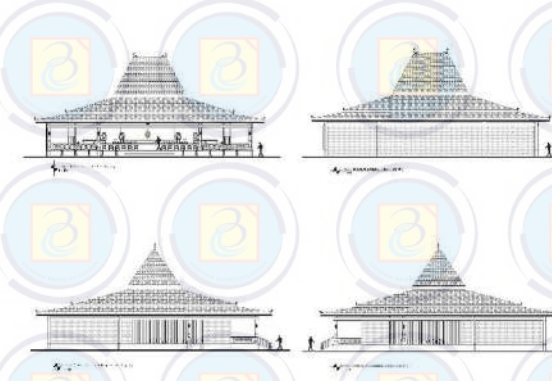


Gambar 5.3 Tampak dan Potongan Site
Sumber : Data Pribadi

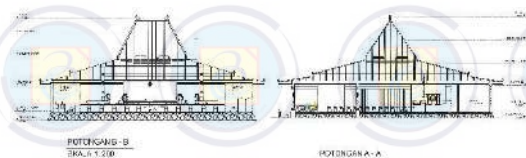
GEDUNG TEATER



Gambar 5.4 Denah Gedung Teater
Sumber : Data Pribadi



Gambar 5.5 Tampak Gedung Teater
Sumber : Data Pribadi

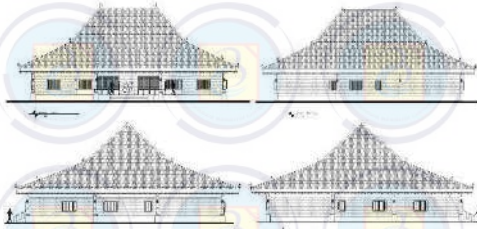


Gambar 5.6 Potongan Gedung Teater
Sumber : Data Pribadi

GEDUNG PAMERAN



Gambar 5.7 Denah Pameran
Sumber : Data Pribadi

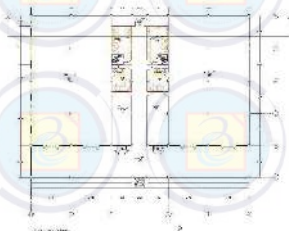


Gambar 5.8 Tampak Pameran
Sumber : Data Pribadi



Gambar 5.9 Potongan Pameran
Sumber : Data Pribadi

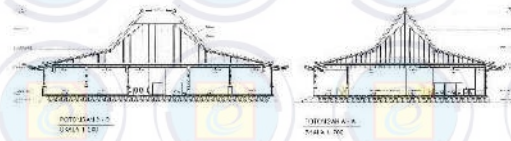
SERBAGUNA



Gambar 5.10 Denah Serbaguna
Sumber : Data Pribadi

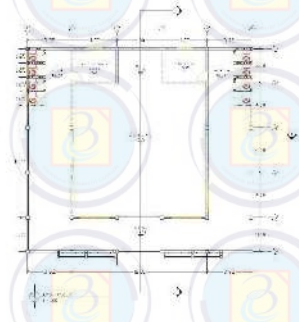


Gambar 5.11 Tampak Serbaguna
Sumber : Data Pribadi

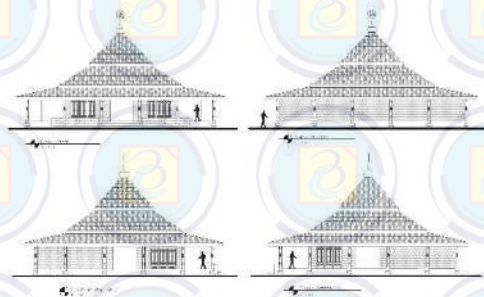


Gambar 5.12 Potongan Serbaguna
Sumber : Data Pribadi

MASJID



Gambar 5.13 Denah Masjid
Sumber : Data Pribadi

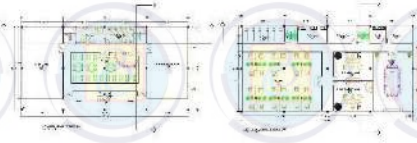


Gambar 5.14 Tampak Masjid
Sumber : Data Pribadi



Gambar 5.15 Potongan Masjid
Sumber : Data Pribadi

PENGELOLA



Gambar 15.16 Denah Pengelola
Sumber : Data Pribadi

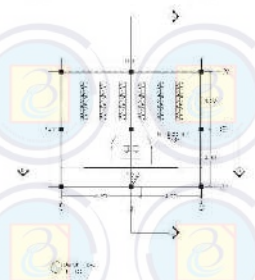


Gambar 5.17 Tampak Pengelola
Sumber : Data Pribadi

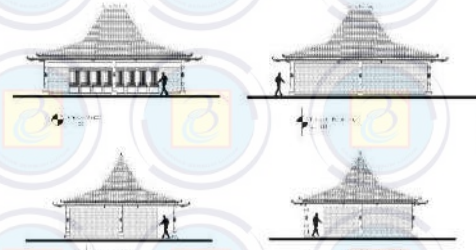


Gambar 5.18 Potongan Pengelola
Sumber : Data Pribadi

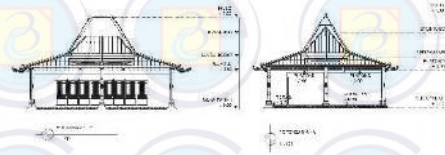
TOKO



Gambar 5.19 Denah Toko
Sumber : Data Pribadi

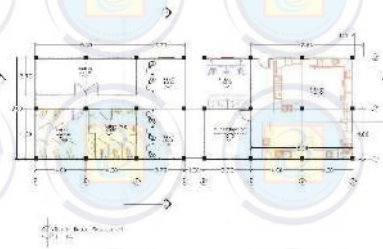


Gambar 5.20 Tampak Toko
Sumber : Data Pribadi

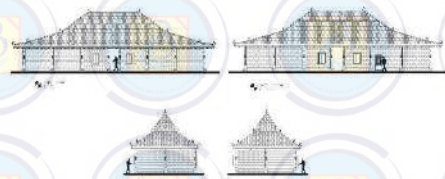


Gambar 5.21 Potongan Toko
Sumber : Data Pribadi

DAPUR RESTAURANT



Gambar 5.22 Denah Dapur
Sumber : Data Pribadi

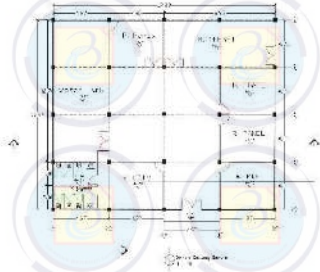


Gambar 5.23 Tampak Dapur
Sumber : Data Pribadi

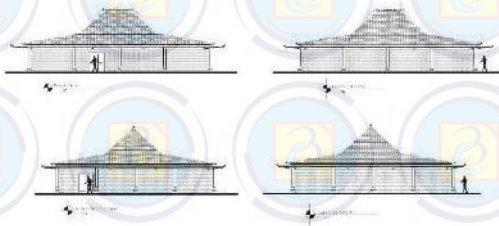


Gambar 5.24 Potongan Dapur
Sumber : Data Pribadi

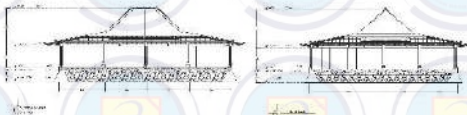
SERVIS



Gambar 5.25 Denah Servis
Sumber : Data Pribadi

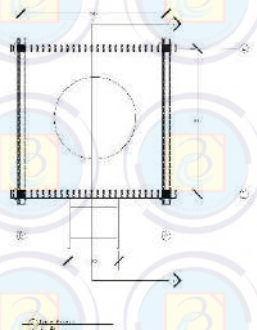


Gambar 5.26 Tampak Servis
Sumber : Data Pribadi

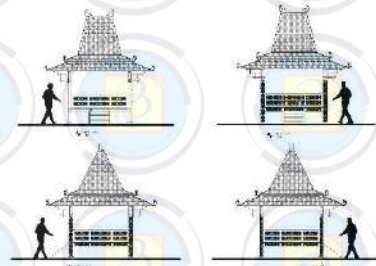


Gambar 5.27 Potongan Servis
Sumber : Data Pribadi

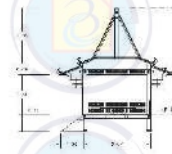
GAZEBO



Gambar 5.28 Denah Gazebo
Sumber : Data Pribadi



Gambar 5.29 Tampak Gazebo
Sumber : Data Pribadi



Gambar 5.30 Potongan Gazebo
Sumber : Data Pribadi

3D INTERIOR



Gambar 5.31 3D Interior Teater Wayang
Sumber : Data Pribadi

3D EKSTERIOR



Gambar 5.32 Landmark
Sumber : Data Pribadi



Gambar 5.33 Teater Tari
Sumber : Data Pribadi



Gambar 5.34 Teater
Sumber : Data Pribadi



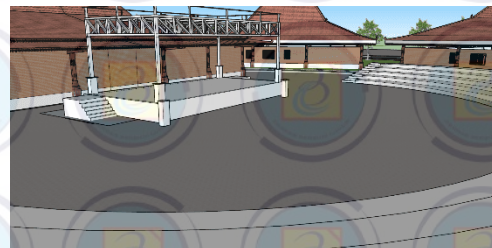
Gambar 5.35 Gazebo
Sumber : Data Pribadi



Gambar 5.36 Teater Wayang
Sumber : Data Pribadi



Gambar 5.37 Mini Outbond
Sumber : Data Pribadi



Gambar 5.38 Panggung Outdoor
Sumber : Data Pribadi



Gambar 5.39 Perspektif
Sumber : Data Pribadi

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari Tugas Akhir ini adalah Perancangan Kawasan Wisata Budaya Jawa Tengah telah menyesuaikan dengan kebutuhan ruang yang dibutuhkan dalam wisata budaya yang ada di Jawa Tengah. Penerapan konsep Arsitektur Vernakular juga diterapkan pada bangunan yang ada di dalam Kawasan Wisata Budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djannoveria, “Pengertian mengenai wisata budaya,” *djannoveria.html*, [Online]. Available: <https://djannoveria.blogspot.com/2017/11/pengertian-mengenai-pariwisata-budaya.html>.
- [2] John Wade, “Apa itu perencanaan perancangan dan perancang,” 1997, [Online]. Available: <https://affifmaulizar.blogspot.com/2013/04/apa-ituperencanaan-perancangan-dan.html/>.
- [3] Wikipedia, “Pengertian Kawasan,” *wikipedia.org*. [Online]. Available: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kawasan/>.
- [4] Kanal, “Pengertian Wisata Budaya,” *Kanal.web.id*, [Online]. Available: <https://www.kanal.web.id/pengertian-wisata-budaya/>.
- [5] R. Bhaswara, “(RE) Interpretasi Arsitektur Vernakular: Humanis, Progresif dan Kontekstual dalam Peradaban Manusia,” *J. Arsit. Univ. bandar lampung*, vol. 1, no. 1, pp. 10–15, 2010.